

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan peta dari waktu ke waktu dirasa semakin diperlukan diberbagai kalangan baik oleh kalangan pendidikan, perencanaan wilayah, ilmu administrasi, dan sebagainya (Juhadi dan Dewi Liesnor, 2001:1).

Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dituntut untuk dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek yang digambarkan secara optimal. Peta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila didesain dengan tujuan khusus. Kegunaan peta antara lain untuk kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlotion-ship*). Sebagai alat bantu, peta mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam melakukan pengamatan lapangan, laporan penelitian, atau dalam mempelajari berbagai fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Menurut Eddy Prahasta (2002:4), Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu teknologi baru yang pada saat ini menjadi alat bantu (*tools*) yang sangat esensial dalam menyimpan, manipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi-kondisi alam dengan bantuan data atribut dan data spasial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud SIG (Sistem Informasi Geografi) suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data kebutuhan guru geografi tingkat SMA di Kabupaten Way Kanan tahun 2013 dan menampilkannya dalam bentuk peta digital atau print out.

Pendidikan merupakan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya. Untuk mencapai ini semua maka kebijaksanaan pemerintah merupakan tombak utama dalam perbaikan pendidikan itu sendiri sesuai dengan salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai itu semua maka kebijaksanaan pemerintah merupakan tombak utama dalam perbaikan pendidikan itu sendiri. Salah satu kebijaksanaan tersebut adalah pemerataan dan perluasan pendidikan agar seluruh rakyat Indonesia dapat memperoleh pendidikan secara layak dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yakni mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

Adapun salah satu komponen pendidikan adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas dan kualitas maupun kesejahteraan pendidik yang belum memadai, hal ini berpengaruh terhadap penambahan/pengurangan jumlah guru. Bermutu tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh jumlah dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru tersebut, karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya guru merupakan salah satu faktor

kunci yang menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar, termasuk penggunaan sarana lainnya.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:22) bahwa hakikat pendidikan adalah:

”salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, proses pendidikan itu berwawasan kepentingan anak didik sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan adalah dengan cara menyediakan guru yang berkualitas dan profesional, dan sebab guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran sangat penting, dan menjadi ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut guru sebagai sumber daya pendidikan memegang peranan yang sangat strategis terutama berkaitan dengan usaha membantu siswa dalam mengembangkan potensinya tentu dibutuhkan kemampuan profesional guru.

Hampir seluruh kegiatan yang dikelola sekolah selalu berkaitan dengan guru. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas. Sebagai tenaga profesional, guru juga diharapkan tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, namun juga harus memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan yang sangat penting, karena guru sebagai faktor penentu yang mempengaruhi tinggi rendahnya

kualitas pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik maka guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Hal ini lebih ditegaskan pada Pasal 29 PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidik pada pendidikan dasar dan menengah masing-masing memiliki:

1. Kualifikasi akademik minimal S1 dan D IV
2. Latar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
3. Sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya, dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan wajib mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

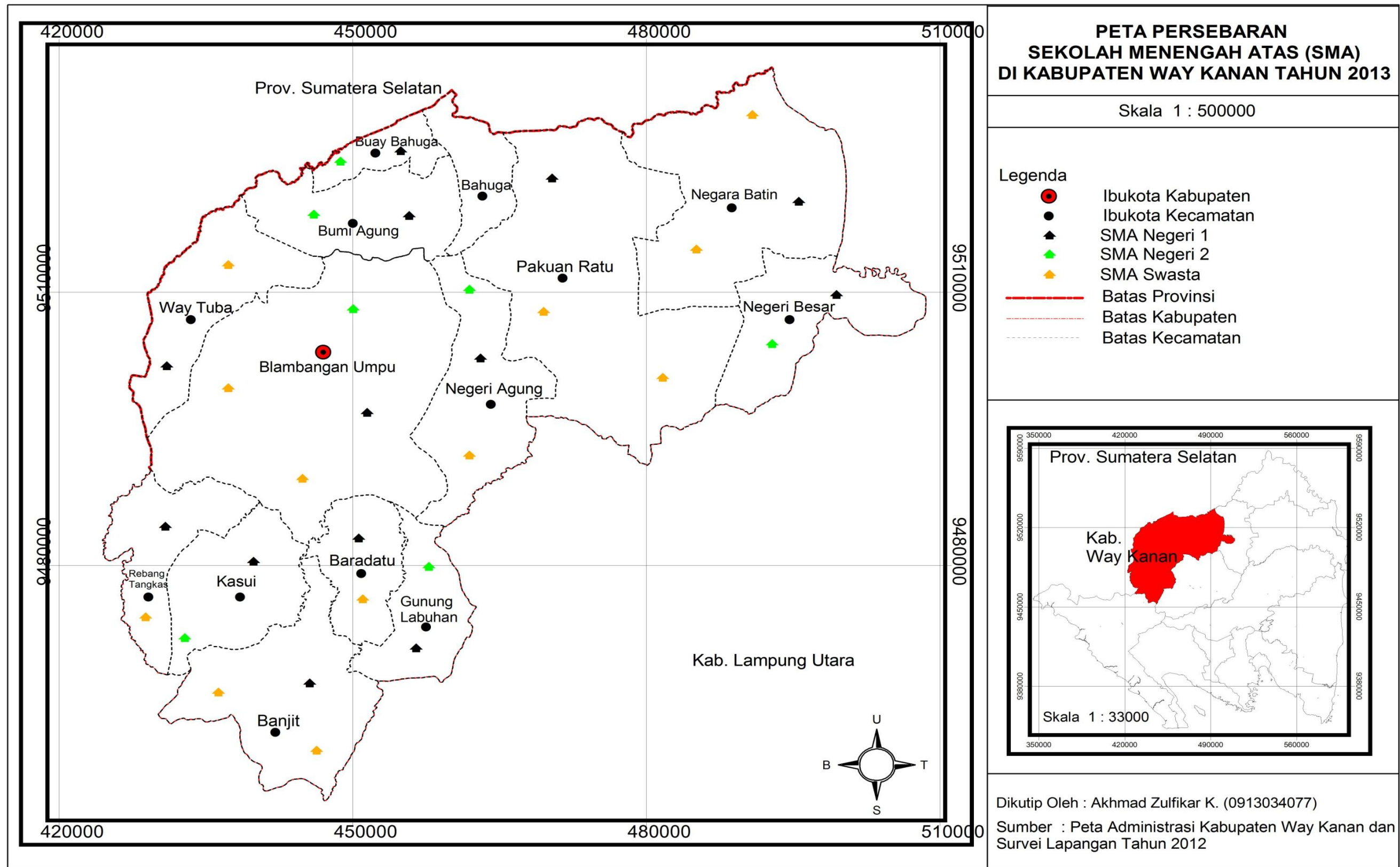
Kenyataannya masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, masih ada sekolah yang kekurangan guru pada sekolah tertentu dan masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Selain itu, hal lain yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa pemerataan guru masih belum profesional. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan, maka masalah kebutuhan guru, dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan perlu dikaji ulang oleh instansi terkait.

Berikut merupakan gambaran kondisi jumlah guru di setiap SMA baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013

Tabel 1. Sebaran Sekolah Menengah Atas (SMA), Jumlah Guru, dan Jumlah Guru Geogarfi Baik Negeri Maupun Swasta di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru Geografi
1	Banjit	SMA N 1 Banjit	31	1
		SMA Islam Bina Sejahtera Banjit	16	1
		SMA Muhammadiyah Banjit	17	1
2	Baradatu	SMA N 1 Baradatu	32	1
		SMA Bhakti Baradatu	17	1
3	Blambangan Umpu	SMA N 1 Blambangan Umpu	35	2
		SMA N 2 Blambangan Umpu	10	1
		SMA PGRI Blambangan Umpu	16	1
		SMA Pangastuti Blambangan Umpu	15	1
4	Buay Bahuga	SMA N 1 Buay Bahuga	22	1
		SMA N 2 Buay Bahuga	30	1
5	Bumi Agung	SMA N 1 Bumi Agung	24	1
		SMA N 2 Bumi Agung	21	1
6	Gunung Labuhan	SMA N 1 Gunung Labuhan	19	1
		SMA N 2 Gunung Labuhan	18	0
7	Kasui	SMA N 1 Kasui	27	0
		SMA N 2 Kasui	13	1
8	Negara Batin	SMA N 1 Negara Batin	25	1
		SMA Pondok Modern Makkah Negara Batin	9	0
		SMA Hidayatul Muslihin Negara Batin	11	0
9	Negeri Agung	SMA N 1 Negeri Agung	18	1
		SMA N 2 Negeri Agung	16	1
		SMA Juraiwira Negeri Agung	13	1
10	Negeri Besar	SMA N 1 Negeri Besar	22	0
		SMA N 2 Negeri Besar	10	0
11	Pakuan Ratu	SMA N 1 Pakuan Ratu	26	1
		SMA Beringin Ratu Pakuan Ratu	10	0
		SMA Makarti Mukti Tama Pakuan Ratu	13	1
12	Rebang Tangkas	SMA N 1 Rebang Tangkas	20	1
		SMA Persiapan Rebang Tangkas	11	1
13	Way Tuba	SMA N 1 Way Tuba	31	4
		SMA Bima Suci Way Tuba	20	1
14	Bahuga	Tidak Terdapat Sekolah Menengah Atas	-	-
Jumlah			616	29

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan Tahun 2013



Gambar 1. Peta Persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistiawati I (2012) tentang Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi Tingkat SMA Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah Metod deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu koesioner dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 SMA di Kabupaten OKU. Jumlah guru yang mengajar geografi berjumlah 34 guru, 11 guru tetap, 23 guru honorer, serta hanya 16 guru yang sudah sertifikasi. Media yang sering dipakai guru geografi di Kabupaten OKU peta dan globe serta materi penginderaan jauh dan SIG merupakan materi yang susah untuk di ajarkan, relevansi latar belakang pendidikan guru geografi yaitu 17 orang guru lulusan S1 Pendidikan Geografi, 16 orang guru lulusan Non Pendidikan Geografi, dan 1 orang guru lulusan SMEA. Sehingga total kekurangan guru geografi di Kabupaten OKU jika berdasarkan relevansi latar belakang pendidikan yakni 17 orang guru.

Kemudian penelitian yang pernah dilakukan oleh Alexander A (2011) tentang Deskripsi Kebutuhan dan Latar Belakang Pendidikan Serta Sebaran Kebutuhan Guru Geografi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi yang berjumlah 47 orang guru. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 47 orang guru, teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan teknik persentase dengan menggunakan rumus perencanaan akan kebutuhan guru. Dari perhitungan akan kebutuhan guru geografi di SMA Kabupaten Lampung Barat membutuhkan sebanyak 33 orang guru geografi tamatan S1 geografi, sedangkan guru yang tamatan S1 geografi

yaitu 29 guru, dengan jumlah kebutuhan guru S1 geografi di Kabupaten Lampung Barat sebanyak 33 orang guru, dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Lampung Barat hanya mengalami kekurangan guru geografi sebanyak 4 orang guru atau sebesar 12,12% Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebaran guru S1 Pendidikan Geografi di SMA Kabupaten Lampung Barat adalah tidak merata.

Dari penelitian sejenis diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum tersedianya peta tentang sebaran kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013.
2. Kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013
3. Latar belakang pendidikan guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013
4. Sebaran guru geografi yang sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan di Kabupaten Way Kanan tahun 2013

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ketersediaan peta sebaran guru geografi SMA setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013 ?

2. Bagaimanakah kebutuhan guru geografi SMA setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013 ?
3. Bagaimanakah latar belakang pendidikan guru geografi SMA setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013 ?
4. Apakah persebaran guru geografi telah sesuai dengan jumlah guru yang dibutuhkan pada setiap SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memetakan sebaran kebutuhan guru geografi SMA setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013.
2. Untuk mendeskripsikan sebaran kebutuhan guru geografi SMA setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang pendidikan guru geografi SMA setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013.
4. Untuk mengetahui jumlah guru geografi SMA yang dibutuhkan setiap wilayah di Kabupaten Way Kanan tahun 2013

E. Kegunaan Penelitian

1. Dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dari dinas pendidikan mengenai kebutuhan guru geografi sehingga tidak terdapat sekolahan yang mengalami kekurangan guru geografi
2. Dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dari pemerintah bagi dinas pendidikan dalam mengenai latar belakang pendidikan guru geografi

3. Dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dari dinas pendidikan mengenai kebutuhan guru sehingga tidak terdapat sekolah yang mengalami kekurangan guru.
4. Memberikan sumbangan ilmu pendidikan terutama bidang pendidikan dan sebagai referensi bagi para peneliti masalah lain yang relevan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek adalah keadaan guru geografi, masalah kebutuhan guru geografi dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru yang mengajar geografi
2. Ruang lingkup subjek adalah guru yang mengajar geografi
3. Ruang lingkup tempat 32 SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013.
4. Ruang lingkup waktu tahun 2013
5. Ruang lingkup ilmu adalah Kartografi dan Sistem Informasi Geografi (SIG)

Dedy Miswar (2010:7) Kartografi adalah ilmu yang mempelajari masalah perpetaan, yakni meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, analisis peta, dan penafsiran peta. Tujuan ilmu kartografi pada umumnya adalah membuat peta dimulai dari mengumpulkan data, memproses data, menggambarkan data dalam bentuk peta, dan mereproduksi dan mencetak peta, serta mempelajari peta-peta yang sudah ada untuk digunakan lebih lanjut.

Menurut Eddy Prahasta (2002:4), Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu teknologi baru yang pada saat ini menjadi alat bantu (*tools*) yang sangat esensial dalam menyimpan, manipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi-kondisi alam dengan bantuan data atribut dan data spasial (Menurut Eddy Prahasta 2002:4).